

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ESAI
SUKU BADUY LUAR



PENCIPTAAN

Tubagus Dhika Fiqri M.

NIM. 1212241024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

PENGESAHAN

Jurnal untuk tugas akhir dengan judul **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ESAI SUKU BADUY LUAR** oleh Tubagus Dhika Fiqri M., NIM 121 2241 024 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah di sahkan oleh Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual pada November 2016.



Ketua Program Studi DKV

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP.19650209 199512 1 001

A. JUDUL :

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ESAI SUKU BADUY LUAR

B. ABSTRAK

Kebudayaan merupakan buah atau hasil karya cipta & rasa masyarakat. Suatu kebudayaan memang mempunyai hubungan yang amat erat dengan perkembangan yang ada di masyarakat, Suku Baduy Luar salah satu dalam fenomena menurunnya konsistensi akan eksistensi budaya yang selama ini dipegang mereka menurut hukum alam dan adat budaya leluhurnya. Tercemarnya budaya mereka karena modernisme hidup di zaman sekarang ini, dewasanya Suku Baduy secara general memang tidak menjadi Anti-Modernisme, mereka menerima perubahan zaman namun mereka tetap membatasi hal-hal yang mana dapat merusak kebudayaan adat istiadat yang telah diturunkan dari leluhur--generasi kegenerasi. Sehingga perancangan ini menjelaskan dan memvisualkan fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari Suku Baduy Luar.

Kata Kunci : Ilustrasi, Budaya, Esai, Fenomena Kehidupan.

ABSTRACT

Culture is a piece of work authorship and a sense of community. A culture does have a very close relationship with the development in the community, one of the Outer Baduy tribe in the phenomenon of decreasing the consistency of the existence of a culture that had been held them according to the laws of nature and culture of their ancestors. Contamination of their culture because modernism live in this day and age, Baduy tribe in general is not an Anti-Modernism, they accept the changing times but they still restrict the things which can damage the cultural customs that have been passed down from ancestors - generations, So that explains the design and visualize the phenomena contained in daily life Outer Baduy tribe.

Keywords: Illustration, Culture, Essays, Phenomenon of Life.

C. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kelompok etnik atau suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Disisi lain budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya juga sebuah sistem yang mempunyai koherensi, bentuk-bentuk simbolis yang berupa kata, benda, laku mite, sastra, lukisan, nyanyian, musik, serta kepercayaan. Sistem budaya tidak pernah berhenti, ia juga mengalami perubahan dan perkembangan, baik karena dorongan-dorongan dalam maupun dorongan luar. Seperti halnya Suku Baduy yang merupakan salah satu etnis yang tidak terpisahkan dari Negeri Kesatuan Republik Indonesia dengan posisi geografis dan administratif berada di sekitar pegunungan Kendeng di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kondisi alam suku baduy terdiri dari bukit-bukit yang tersusun berjajar, sehingga untuk berjalan dari satu desa ke desa lainya membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak, jarak antara desa satu dan desa yang lain jaraknya cukup jauh. Kearifan lokal masyarakat baduy menjadi sangat menarik untuk dibahas mengingat masih adanya eksistensi sebuah suku pedalaman di tengah gempuran arus modernisasi dan globalisasi, bagaimana upaya yang mereka lakukan untuk menjaga agar nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat dipertahankan dan terus dilestarikan, Tentunya akan ada banyak hambatan dalam melaksanakan nilai-nilai kearifan lokal tersebut, kearifan lokal masyarakat Baduy menjadi sebuah kajian yang akan kami bahas lebih jauh, mengingat pentingnya menerapkan nilai-nilai kearifan lokal yang saat ini sudah banyak dilupakan oleh banyak orang.

Melalui suku Baduy ini diharapkan kita dapat mengetahui nilai-nilai kearifan lokal masyarakatnya yang nantinya dapat kita jadikan contoh yang baik untuk keberlangsungan hidup bermasyarakat. Suku Baduy menurut pengakuan yang mereka sendiri paparkan, bahwa masyarakat Baduy merupakan keturunan-keturunan langsung dari manusia pertama yang diciptakan Tuhan di muka bumi ini yang bernama Adam Tunggal. Mereka meyakini bahwa suku-suku bangsa lain didunia ini adalah bagian atau keturunan-keturunan lanjutan dari masa lalu mereka yang mengemban tugas berbeda-beda sesuai dengan hasil musyawarah awal di sawargaloka waktu penciptaan buana panca tengah (dunia ini) (Kurnia, 2010 : 24). Suku Baduy bukanlah suku terasing, namun suatu suku yang sengaja "mengasingkan dirinya" dari kehidupan dunia luar (menghindari modernisasi). Dengan satu tujuan untuk menunaikan amanat leluhur dan pusaka karuhun yang mewasiatkannya untuk selalu memelihara keseimbangan dan keharmonisan alam semesta.

Masyarakat Suku Baduy bukanlah masyarakat yang bodoh, lugu dan tabu dengan hal yang modern. Mereka bukan tidak tahu tentang hukum dan politik bahkan ketatanegaraan, bukan pula tidak *respect* terhadap kejadian-kejadian kehidupan bernegara dan berbangsa; juga bukan suku yang tidak bisa atau tidak mau untuk bisa dalam membaca, menulis dan menghitung, serta bukan suku yang lupa akan perjalanan sejarahnya dan mereka bukan suku yang tidak berpikir tentang masa depannya, tetapi mereka adalah satu suku yang lebih meyakini dan memahami tentang keberadaan kesukuannya untuk percontohan budaya bagi saudara-saudara sebangsanya sebagaimana amanat leluhurnya. Seiring adanya kebutuhan, perubahan, dan perkembangan zaman, masyarakat Suku Baduy pun tidak bisa menghindari terhadap adanya teori evolusi. Maka layaknya etnis-etnis yang lain, Suku Baduy pun sekarang sedang menjalani proses evolusi kebudayaan dengan percepatan yang sangat luar biasa tanpa mereka

sadari. Pola hidup yang dulunya relatif baku dan kaku, sederhana, watak dan tabiat sosialnya yang selama berabad-abad secara konsisten selalu dipaduserasikan dengan jiwa dan karakter semesta, kini mulai menunjukkan kurva menurun. Dalam artian timbulnya sikap keterbukaan terhadap pola-pola hidup modern bahkan sudah mengadopsi gaya-gaya hidup modern walaupun tidak secara drastis. Mereka tidak lagi merasa risi memiliki dan menggunakan telepon seluler (handphone), belajar, dan memiliki kendaraan. Secara perlahan disetiap kampung sudah mulai bermunculan warung-warung yang menyediakan berbagai kebutuhan hidup, sudah bermunculan pengusaha-pengusaha kecil (*Home Industry*) dengan jaringan yang cukup luas. Mereka sudah sangat memahami peran dan fungsi uang, terlebih setelah kawasan Kampung Ciboleger dibangun dan dijadikan terminal sebagai alternatif kawasan tempat transit menuju ke tanah ulayat Suku Baduy.

Perubahan-perubahan pola hidup tersebut dapat dilihat dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari terutama di Baduy Luar. Pola hidup konsumtif yang berorientasi pada pemenuhan untuk mendapatkan uang sebagai alat tukar yang praktis (*money oriented*). Terjadinya perubahan sikap dan mental masyarakat Baduy ke arah modern sebenarnya sudah sangat disadari sejak lama oleh para tokoh adat Baduy.



Gambar 1. Kepala Desa Kanekes Suku Baduy Luar yang memiliki kartu nama.
Dokumentasi langsung oleh Tubagus Dhika F.



Gambar 1.2 Potret anak dari Suku Baduy Luar yang sekarang.
Dokumentasi langsung oleh Tubagus Dhika F.

Suku Baduy Luar menunjukkan menurunnya konsistensi akan eksistensi budaya yang selama ini dipegang mereka menurut hukum alam dan adat budaya leluhurnya. Tercemarnya budaya mereka karena modernisme hidup di zaman sekarang ini, dewasa ini Suku Baduy secara general memang tidak menjadi Anti-Modernisme, mereka menerima perubahan zaman namun mereka tetap membatasi hal-hal yang mana dapat merusak kebudayaan adat istiadat yang telah diturunkan dari leluhur--generasi kegenerasi.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Buku Ilustrasi Esai Suku Baduy Luar yang dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan secara menarik dan komunikatif bagi khalayak target *audience* ?

3. Teori dan Metode

a. Teori

Teori ini meliputi Suku Baduy Luar, penjelasan ilustrasi dan tinjauan mengenai esai yang disusun secara naratif. Baduy *Panamping* (Suku Baduy Luar) merupakan komunitas Baduy yang dipersiapkan sebagai penjaga, penyangga, penyaring, pelindung dan sekaligus penyambung silaturahmi yang intensif dengan pihak

luar sebagai bentuk penghargaan , kerjasama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kenegaraan untuk menunjukkan bahwa mereka adalah salah satu suku bangsa yang sama-sama memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan warga Negara Indonesia lainnya (Kurnia, 2010 : 27-28). Mereka sangat memegang teguh pikukuh karuhun, yakni suatu doktrin yang mewajibkan mereka melakukan berbagai hal sebagai amanat leluhurnya.

Derasnya proses perubahan dan sistem ketatanegaraan negara kita, langsung atau tidak langsung berpengaruh besar terhadap perubahan pola dan sikap masyarakat baduy dalam menanggapi kegiatan partisipasi kenegaraann. Sadar ataupun tidak, perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi ke sistem pemerintahan desentralisasi telah mengantarkan masyarakat Baduy untuk mengambil sikap pada satu pilihan bahwa mereka harus ikut berpartisipasi dalam kehidupan bernegara melalui pemilu dengan tujuan untuk mengimbangi atau menyelaraskan dengan perubahan dan tuntutan zaman. Keputusan mereka untuk memulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemilu tidaklah mudah dan tidak dengan serta-merta mereka ikut secara total sesuai dengan peraturan yang ada, tetapi dengan beberapa catatan dan kesepakatan yang disesuaikan dengan adat istiadat, budaya serta hukum yang berlaku di Baduy. Dari tahun 1986 ke belakang masyarakat baduy tidak mau menggunakan hak suaranya, mereka lebih banyak memperhatikan dan memilih diam dengan istilah Lunang (*milu kanu meunang*), artinya ikut pada yang menang. Pada pemilu 1999 kembali mereka tidak mengikuti karena pada saat itu UU pemilu memberikan peluang pada golongan masyarakat yang dikategorikan atau kriterianya terbelakang dan memiliki warga lebih dari 7000 jiwa berhak mengajukan wakilnya untuk duduk di MPR dan saat itu salah seorang warga Baduy Luar yaitu H. Kasmin terpilih mewakili komunitas adat Baduy.

Pendapat Suku Baduy mengenai pemilu sebagai warga Negara Indonesia, bahwa jika dipandang dari segi manfaat dan akibat bagi masyarakat Suku Baduy tidak berpengaruh dan berdampak besar maupun kecil, sebab masyarakat baduy adat istiadat kehidupannya berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Tetapi jika dilihat dari manfaat atau akibat/dampak bagi masyarakat luar sangat besar sekali sebab, hasil dari pemilu untuk menentukan benar tidaknya atau maju tidaknya pemerintahan kedepan. Karena itu masyarakat Baduy tidak sembarang dalam memutuskan dan ikut dalam kegiatan pemilu, karena semua harus berdasarkan musyawarah adat supaya baik untuk masyarakat adat dan baik untuk pemerintah.

Pembahasan diatas merupakan *sample* awal bahwa sesuai penjelasan dan data yang didapat saat melakukan penelitian lapangan didaerah Baduy Luar bahwa perubahan yang dirasa masyarakat baduy dimulai sejak tahun 2000, sedikit demi sedikit mereka mengikuti arus zaman. Melakukan perubahan tersebut sebenarnya, merupakan rasa nasionalis mereka untuk membaaur menjadi masyarakat Negara Indonesia seutuhnya, namun mereka tetap tidak mengambil semua hal dari luar karena ada batasan tersendiri dari adat yang mereka pegang selama ini. Dengan menggunakan Baduy Luar sebagai penjembaran antara lingkup luar ke dalam, dan sebagai tiang antara penyambung urusan-urusan luar ke dalam. Mereka melakukan antisipasi tersebut agar Suku Baduy Dalam tetap lestari dan bisa menjaga konsistensi dan eksistensi sebagai induk dari pemegang adat istiadat Suku Baduy.

1) Tinjauan Esai

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah risalah singkat atau karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas. Esai juga menggambarkan hubungan manusia dengan dunia secara nyata menuju pada kenyataan yang

fenomenal, penggambaran tersebut bisa secara analitis, deskriptif, interpretatif bahkan emosional sejauh persoalan tersebut merangsang hati penulisnya (Encyclopedia Britannica, 2004:235). Sejarah Esai mulai dikenal pada tahun 1500-an dimana seorang filsuf Perancis, Montaigne, menulis sebuah buku yang mencantumkan beberapa anekdot dan observasinya. Buku pertamanya ini diterbitkan pada tahun 1580 yang berjudul Essais yang berarti attempts atau usaha. Montaigne menulis beberapa cerita dalam buku ini dan menyatakan bahwa bukunya diterbitkan berdasarkan pendapat pribadinya. Esai ini, berdasarkan pengakuan Montaigne, bertujuan mengekspresikan pandangannya tentang kehidupan.

2) Tipe Esai

(a) Esai Deskriptif

Esai deskriptif biasanya bertujuan menciptakan kesan tentang seseorang, tempat, atau benda. Bentuk esai ini mencakup rincian nyata untuk membawa pembaca pada visualisasi dari sebuah subyek. Rincian pendukung disajikan dalam urutan tertentu (kiri ke kanan, atas ke bawah, dekat ke jauh, arah jarum jam, dll). Pola pergerakan ini mencerminkan urutan rincian yang dirasakan melalui penginderaan.

(b) Esai Ekspositori

Esai ini menjelaskan subyek ke pembaca. Biasanya dilengkapi dengan penjelasan tentang proses, membandingkan dua hal, identifikasi hubungan sebab-akibat, menjelaskan dengan contoh, membagi dan mengklasifikasikan, atau mendefinisikan. Urutan penjelasannya sangat bervariasi, tergantung dari tipe esai ekspositori yang dibuat. Esai proses akan menyajikan urutan yang bersifat kronologis (berdasarkan waktu); esai

yang membandingkan akan menjelaskan dengan contoh-contoh; esai perbandingan atau klasifikasi akan menggunakan urutan kepentingan (terpenting sampai yang tak penting, atau sebaliknya); esai sebab-akibat mungkin mengidentifikasi suatu sebab dan meramalkan akibat, atau sebaliknya, mulai dengan akibat dan mencari sebabnya.

(c) Esai Naratif

Menggambarkan suatu ide dengan cara bertutur. Kejadian yang diceritakan biasanya disajikan sesuai urutan waktu.

(d) Esai persuasif

Berusaha mengubah perilaku pembaca atau memotivasi pembaca untuk ikut serta dalam suatu aksi/tindakan. Esai ini dapat menyatakan suatu emosi atau tampak emosional. Rincian pendukung biasanya disajikan berdasarkan urutan kepentingannya.

(e) Esai Dokumentatif

Memberikan informasi berdasarkan suatu penelitian di bawah suatu institusi atau otoritas tertentu. Esai ini mengikuti panduan dari MLA, APA, atau panduan Turabian.

Dalam perumusannya, Esai bukanlah studi ilmiah yang kaku dan lengkap dengan data teknis dan tanggung jawab ilmiahnya. Selain itu Esai dapat dikatakan sebagai sebuah tulisan yang bersifat pribadi. Esai tidak dapat memecahkan masalah tetapi dapat melukiskan kehidupan sebagai fenomena kehidupan manusia dalam aspek intelektual maupun emosionalnya. Hal tersebut didukung oleh seorang penulis bernama Arthur Christopher Benso dalam sebuah esainya berjudul *"The Art Of Essayist"*. Menyatakan bahwa "seseorang tidak boleh

mengharapkan keterangan atau pemecahan yang jelas dari sebuah Esai tentang kehidupan yang kompleks" (seperti dikutip Rahayu, Tugas Akhir, 2006:36).

3) Ilustrasi

Fungsi memperjelas sebuah teks atau bahkan memberi sentuhan dekorasi pada lembar-lembar teks memberi gambaran bahwa saat itu gambar (ilustrasi) adalah subordinan dari teks. Gambar adalah pelengkap teks, dan gambar hanyalah wahana untuk mengantarkan pemahaman secara lebih utuh dari sebuah teks. Seorang ilustrator harus dapat memahami isi teks dan kemudian mengilustrasikannya dalam bentuk gambar. Kemampuan mentranslasikan dari sesuatu yang tekstual kedalam bentuk yang visual menjadi poin penting sebagai seorang ilustrator. Ilustrator berperan sebagai penerjemah (*interpreter*) ke pada pembaca dari sesuatu yang abstrak (wilayah bahasa/tekstual) ke dalam sesuatu yang konkret sifatnya (wilayah rupa). Tuntutan kepiawaiannya tidak berhenti pada tataran olah rupa (visualisasi) saja, tetapi juga mencakup wawasan (pemahaman terhadap teks) dan olah komunikasinya (bagaimana cara menyampaikan kepada pembacanya melalui rupa).

b. Metode

1) Analisis 5W1H

(a) *What* (Apa)

Buku ilustrasi esai yang mampu menginformasikan juga memvisualkan sesuai isi konten kepada target *audience*.

(b) *Where* (Dimana)

Sebagai bentuk penyebarannya diarea Pulau Jawa, yang pertama sebagai bentuk apresiasi tersendiri bagi daerah

Provinsi Banten dan keseluruhan Pulau Jawa yang menjadi sasaran utama sebagai bentuk pengenalan informasi sejarah, maupun fenomena perkembangan yang saat ini terjadi di Suku Baduy Luar.

(c) *Who* (Siapa)

Dewasa awal dan akhir sebagai target *audience* dalam perancangan ini, dengan usia 26-45 tahun.

(d) *Why* (Kenapa)

Perancangan ini lebih mengarah kedalam formalitas penyampaian informasinya, juga informasi yang mampu dicerna bagi kalangan dewasa (target *audience*).

(e) *When* (Kapan)

Penyebaran buku ilustrasi esai, selain harus mendapatkan izin yang resmi dari pemerintah sebagai acuan data juga *support* yang diberikan penerbit buku dapat membantu penyebaran buku ini.

(f) *How* (Bagaimana)

Tahap awal yang harus dilakukan yakni dengan membuat sebuah penyebaran informasi mengenai eksistensi buku ini, dengan menggunakan media yang sudah ditentukan penulis.

2) Analisis Profil Pembaca

Dalam perancangan ini target *audience* adalah dewasa awal dan dewasa akhir dengan usia 26-35 tahun dan 36-45 tahun, data ini merupakan keterangan yang didapatkan menurut Depkes RI tahun 2009 (depkes.go.id diakses 29 Oktober 2016).

(a) Aspek Geografis

Dewasa awal dan dewasa akhir dengan penyebaran seluruh pulau Jawa, juga target *audience* di daerah

Banten sendiri sebagai sarana pembelajaran dan wawasan ilmu pengetahuan. Target penyebaran perancangan ini dilakukan karena masih banyak masyarakat khususnya pulau Jawa yang belum mengenal Suku Baduy Luar, mereka hanya mengenal lewat media internet yang asalnya belum dapat dipertanggung jawabkan.

(b) Aspek Demografis

Target audience dewasa awal dan dewasa akhir menurut data Depkes RI dengan usia 26-35 dan 36-45 tahun. Dewasa awal merupakan fase yang menunjukkan bahwa setiap individu mampu mengontrol baik itu pola pikir baik itu emosi yang stabil serta pemahaman akan sesuatu.

(c) Aspek Psikografis

Mencakup kelas sosial, personalitas, dan gaya hidup yang membedakan setiap orang dalam kelompok geografis atau demografi. Dalam segmentasi psikografi, pasar dibagi dalam sejumlah kelas sosial, karakteristik personal, dan atau gaya hidup. Bagian kelas sosial dalam perancangan ini merupakan golongan menengah ke atas, sesuai dengan perancangan buku ini yang menggunakan teknik desain ilustrasi manual dan gaya khas *vintage* yang diaplikasikan juga menjadi daya jual yang seimbang dengan pembuatan desain. Karakteristik personal mencakup usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, suku bangsa dan kepribadian.

(d) Aspek Behaviouristik

Dewasa awal dan dewasa akhir dengan usia 26-35 dan 36-45 tahun memiliki perilaku aktif mengenai kestabilan emosi dan kesadaran realitas. Dewasa awal juga

memiliki sifat keingintahuan yang aktif, terutama jika mendapatkan sesuatu yang dianggap menarik karena fase dewasa awal juga merupakan fase transisi dari remaja akhir 17-25 menurut Depkes RI.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Perancangan yang lebih berfokus kepada Suku Baduy Luar, berisikan sejarah umum secara singkat, adat istiadat, dan perkembangan kebudayaan yang mengarah terhadap perubahan Suku Baduy Luar.

Sebuah buku biasanya hadir karena pembaca tidak diberikan kesempatan untuk beristirahat dalam menerjemahkan huruf menjadi tulisan, tulisan menjadi kata hingga kata menjadi kalimat dan kalimat pun menjadi makna. Sehingga bahasa visual menjadi jawaban atas permasalahan kebosanan ini. Dengan bahasa visual, mata pembaca diberikan kesempatan untuk beristirahat sejenak dari kejenuhan membaca. Bahkan dengan menggunakan bahasa visual, pembaca juga sekaligus dibantu dalam menterjemahkan makna yang terkandung didalamnya, sementara mata beristirahat. Karya ini lebih mengedepankan keseimbangan antara bahasa verbal dengan bahasa visual, keduanya saling berkesinambungan. Paduan antara buku verbal dan ilustrasi visual juga menjadi salah satu aspek ketertarikan yang akan diberikan kepada pembaca, karena disamping pengetahuan secara verbal yang diberikan buku ini, ilustrasi esai juga menjadi kekuatan daya tarik yang mampu memberikan kenyamanan saat membaca. Ilustrasi esai masih terdengar cukup baru, sama halnya dengan fotografi esai buku ini memberikan pengetahuan yang tidak monoton karena esai sendiri sifatnya hampir sama dengan mendongeng. Ilustrasi merupakan hasil visualisasi dari suatu tulisan dan Esai adalah menceritakan kisah mengenai tempat, seseorang, kehidupan ataupun yang lainnya, yang mampu memberikan nilai positif terhadap pembacanya yaitu mampu meningkatkan daya ingat pembaca, melatih kemampuan verbal, dan berfikir kreatif. Bentuk visual yang akan

ditampilkan dalam buku ini dengan bentuk ilustrasi manual semi realis dan tampilan elegan yang dapat memberika kesan *high class* dan modern dengan sedikit sentuhan *vintage*. *Vintage* merupakan hal yang populer ditahun 2015 akhir hingga sekarang, mewabah menjadi sebuah *trend* tersendiri. *Vintage* dapat kita jumpai dalam sosial media khususnya, *vintage* sendiri mampu diminati oleh banyak kalangan dan termasuk gaya desain yang dapat diterima golongan usia dewasa baik itu awal maupun akhir. *Vintage* merupakan gaya desain baik itu busana, aksesoris, maupun benda-benda yang dianggap kuno dan memiliki warna cenderung semu dan tidak mencolok.

Era tahun 60' an kembali menjadi *trend* bagi para remaja akhir sekarang. Gaya desain yang tidak pernah luput dari kata *vintage*, hal yang terbilang kuno justru digemari bagi kalangan usia tersebut karena aspek psikologi mereka yang ingin kembali bernostalgia dengan gaya desai lama, kerinduan tersebut dapat dimanfaatkan dalam perancangan untuk menarik daya minat. Data yang didapatkan melalui survey media internet tahun 2015 bulan desember tepat tanggal 22 oleh netizen blogger di salah satu *website* www.livingloving.net, bahwa *style* ini bertahan hingga sekarang dan menjadi kesan tersendiri bagi pemakainya.

Proses membangun suasana dan efek psikologis yang ditimbulkan dalam buku ini akan menjadi semakin kuat karena terdapat dua aspek bahasa tersebut. Dengan demikian maka ditemukanlah tujuan kreatif yang diharapkan buku ini menjadi sumber informasi yang dapat membantu menambah pengetahuan bagi pembacanya dan menjadikan buku ini sebagai sumber referensi yang relevan dan dapat diterima bagi khalayak pembacanya. Selain sebagai media yang dapat mengenalkan Suku Baduy Luar, juga memberikan informasi kepada khalayak target audience mengenai kondisi demografi Suku Baduy Luar saat ini. Seperti perubahan terhadap ciri-ciri dari masyarakat Suku Baduy Baduy Luar, pola hidup dan pola berfikir termasuk hal yang akan dijelaskan dalam perancangan ini. Menampilkan ilustrasi dengan teknik manual cat air dan *style vintage*.

Menyesuaikan dengan target *audience* dewasa awal dan dewasa akhir, karena perancangan buku ini dapat dikatakan formal dan serius. Namun untuk menghilangkan monotonnya perancangan buku ini, maka “esai” sendiri berperan untuk membuat informasi tersebut menjadi lebih mudah difahami.



Gambar 4.1 Dokumentasi Penelitian Suku Baduy Luar.
Dokumentasi langsung oleh Tubagus Dhika F.



Gambar 4.2 Dokumentasi Suku Baduy Luar.

Sumber : www.ingrum.com, penghubung.bantenprov.go.id.

E. KESIMPULAN

Buku Ilustrasi Esai Suku Baduy ini merupakan salah satu buku yang menjelaskan mengenai fenomena kehidupan Suku Baduy Luar saat ini. Buku juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang dirakit menjadi satu atau lebih, dikemas agar pemaparannya lebih bersistem dan isinya dapat lestari. Hingga saat ini, buku dalam bentuk fisik masih menjadi pilihan media edukatif maupun motivatif dalam meneruskan komunikasi antar manusia, selain itu buku juga merupakan media yang dapat bertahan lama akan eksistensinya. Berdasarkan pada pandangan hidup dan sistem nilai yang dipatuhi menyebabkan bahwa masyarakat Baduy merupakan sekelompok komunitas yang masih memegang teguh tradisi nenek moyang sehingga sendi-sendi kehidupan berhubungan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang bersumber kepada adat yang dilatarbelakangi oleh kepercayaan ajaran Agama Sunda Wiwitan. Dengan demikian pandangan hidup dan sistem nilai masyarakat Baduy pun bersumber kepada kepercayaan tersebut. Walaupun demikian masyarakat Baduy menyadari bahwa daerah mereka merupakan bagian dari wilayah Republik Indonesia, yang memiliki pemerintahan mulai dari Presiden sampai kepada tingkat pemerintahan desa.

Selain menjadi sumber informasi bagi target *audience* sebagai hasil buku, perancangan ilustrasi esai ini juga mampu mengubah "stigma" Suku Baduy Luar, diketahui bahwa banyak media yang menginformasikan hal yang keliru mengenai Suku Baduy Luar. Media yang sangat meluas seperti internet yang menjadi sumber informasi saat ini, dewasa ini Suku Baduy Luar merupakan sekelompok orang-orang yang melanggar aturan dan mereka di keluarkan dari komunitas Suku Baduy Dalam, akhirnya mereka berkembang menjadi sebuah komunitas yang disebut Suku Baduy Luar. Secara garis besar hal itulah yang menjadi sumber informasi saat ini namun setelah melakukan olah data hasil penelitian bahwa Suku Baduy secara umum hanya ada satu namun memiliki pembagian dua tugas yang berbeda disebut sebagai *Tangtu* dan *Panamping*. *Tangtu* sebagai

pemegang teguh dan kepercayaan untuk tetap melestarikan kearifan lokal nenek moyang mereka dan *Panamping* sebagai penyangga, benteng bahkan pen jembatan antara luar dan dalam. Jika dikategorikan hal tersebut sinonimnya Suku Baduy Dalam dan Suku Baduy Luar. Perancangan Buku Ilustrasi Esai Suku Baduy Luar ini sangat efektif bagi target *audience* karena selain sebagai sumber pengetahuan juga sebagai pelurus informasi yang kurang relevan sesuai originalitasnya.



F. DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Kurnia, Asep dan Sihabudin, Ahmad. 2010. Saatnya Baduy Bicara. Jakarta. PT. BUMI AKSARA

Koentjaraningrat. 1985. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta. Gramedia.

Sam, Suhandi dkk. 1986. TATA KEHIDUPAN MASYARAKAT BADUY DI PROVINSI JAWA BARAT. DEPDIKBUD. Cetakan Tahun 2009. Bandung.

2. Tautan

www.imgrum.com/Diakses Pada Minggu, 6 November 2016 Jam 18.59

penghubung.bantenprov.go.id/Diakses Pada Minggu, 6 November 2016 Jam 19.18

banteningfohare.blogspot.com/Diakses Pada Minggu, 6 November 2016 Jam 19.18